

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pelaporan merupakan komponen penting dalam setiap kegiatan, baik sebagai media pengungkapan (*disclosure*) maupun perangkat evaluasi dan monitoring bagi perusahaan terbuka. Termasuk diantaranya yang akan menjadi wilayah publik, berupa laporan keuangan, laporan CSR (*Corporate Social Responsibility / Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*) ataupun laporan berkelanjutan (*sustainability report*) yang menjadi penilaian awal atas kredibilitas suatu perusahaan (Armin, 2011). Perusahaan dituntut untuk tidak hanya memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi saja, tetapi juga dapat membantu dalam memecahkan permasalahan terkait resiko dan ancaman terhadap keberlanjutan (*sustainability*) dalam lingkup hubungan sosial, lingkungan, dan perekonomian (GRI, 2006).

Elkington (1997) dalam Widiyanto (2011) mengatakan bahwa berubahnya paradigma dalam dunia usaha, yang selama ini berasal dari *profit oriented only*, kemudian menjadi berorientasi pada tiga hal yang sering disebut dengan *Tripple-P Bottom Line*. Beralihnya orientasi kepada ketiga hal tersebut merupakan usaha yang digunakan oleh manajer perusahaan untuk mencapai *sustainability*

development, melalui aktivitas-aktivitas operasi yang dilakukan secara bertanggung jawab dengan mempertimbangkan keuntungan (*profit*), bumi (*planet*), dan komunitas (*people*).

Sustainability reporting terbagi menjadi tiga kategori yang biasa disebut sebagai aspek *triple bottom line*, yaitu kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, dan kinerja sosial. Tujuannya adalah agar *stakeholder* bisa mendapat informasi yang lebih komprehensif untuk menilai kinerja, risiko, dan proyek bisnis, serta kelangsungan hidup suatu korporasi (Darwin, 2004).

Pengungkapan *Sustainability Report (SR)* di kebanyakan negara, termasuk Indonesia masih bersifat *voluntary*, artinya perusahaan dengan sukarela menerbitkannya dan tidak ada aturan yang mewajibkan seperti halnya pada penerbitan *financial reporting* (Utama, 2007). Meskipun pengungkapan SR tidak diwajibkan untuk perusahaan, akan tetapi tuntutan bagi perusahaan untuk memberikan informasi yang transparan, akuntabel, serta praktik tata kelola perusahaan yang semakin baik (*good corporate governance*) mengharuskan perusahaan untuk melakukan pengungkapan yang bersifat sukarela, seperti pengungkapan mengenai aktivitas sosial dan lingkungan (Utama, 2007).

Di Indonesia, penelitian mengenai *Sustainability Report (SR)* masih terbilang cukup jarang. Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya cenderung menggunakan pendekatan kualitatif yang menganalisis penerapan *sustainability report* suatu perusahaan berdasar *Global Reporting Initiative (GRI)*. Oleh karena itu penelitian ini dibuat untuk memahami lebih lanjut keterkaitan antara karakteristik perusahaan dengan pengungkapan *Sustainability Report (SR)*.

Penelitian ini melanjutkan penelitian dari Widiyanto (2011) yang meneliti bagaimana pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, aktivitas, ukuran perusahaan, dan *corporate governance* terhadap praktik pengungkapan sustainability report pada perusahaan–perusahaan yang *listed* di Bursa Efek Indonesia 2007 - 2009. Obyek penelitiannya adalah 20 perusahaan yang melakukan pengungkapan SR, dan 25 perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan SR dipilih dengan menggunakan metode sampel acak terstruktur (*stratified random sampling*).

Dalam penelitian ini, *corporate governance* diproksikan melalui rasio anggota dewan komisaris, frekuensi rapat dewan komisaris dan jumlah anggota komite audit dalam waktu satu tahun pada perusahaan pertambangan yang *listed* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2008-2012. Untuk pemilihan sampel, dipilih menggunakan *metode purposive sampling* dengan beberapa kriteria tertentu. Sampel yang dipilih oleh penulis adalah perusahaan pertambangan, karena klasifikasi perusahaan ini yang paling erat berkaitan dengan permasalahan lingkungan dan sosial. Selain itu penulis juga ingin menyeragamkan populasi agar hasil penelitian dapat lebih fokus pada salah satu jenis perusahaan saja dan diharapkan hasilnya lebih akurat.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, maka penulis menetapkan penelitian ini diberi judul **“Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* (SR) (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Listed di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008 – 2012)”**.

1.2. Rumusan Masalah

Penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini dalam beberapa hal, yaitu:

1. Apakah pengaruh variabel-variabel karakteristik perusahaan (aktivitas, *leverage*, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan) terhadap pengungkapan *sustainability report*?
2. Apakah pengaruh *good corporate governance* (ukuran komite audit, rasio anggota komisaris independen dan frekuensi rapat dewan komisaris) terhadap pengungkapan *sustainability report*?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana pengaruh variabel-variabel karakteristik perusahaan (aktivitas, *leverage*, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan), serta praktik *good corporate governance* (ukuran komite audit, rasio anggota komisaris independen dan frekuensi rapat dewan komisaris) terhadap pengungkapan *sustainability report* suatu perusahaan.

1.4. Manfaat Penelitian

Dan manfaat penelitian ini adalah:

1. Akademisi, penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber pemahaman mengenai *sustainability report*, pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan SR dan *corporate governance* serta penelitian ini juga sebagai bahan referensi pengembangan pengetahuan mengenai

karakteristik perusahaan yang dalam pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia.

2. Perusahaan, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam menyampaikan informasi dan pengetahuan untuk pertimbangan dalam membuat kebijakan mengenai pengungkapan *sustainability report* yang bisa meningkatkan reputasi perusahaan. Serta dapat menjadi salah satu wujud media akuntabilitas dan transparansi perusahaan kepada *stakeholder* terkait masalah lingkungan maupun dampak sosial.
3. Investor, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi yang dapat memberikan informasi dan pengetahuan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan dan menentukan pilihan untuk berinvestasi pada perusahaan yang memiliki potensi *sustainability* yang baik.
4. Pemerintah maupun pihak lain yang memiliki otoritas sebanding, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk menentukan dan mengatur mekanisme pengungkapan *sustainability report* bagi perusahaan-perusahaan di Indonesia.